FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSIA SITTI KHADIJAH GORONTALO

JURNAL

FEBRIYANTI NALOLE
NIM. C01418050

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

http://journal.umgo.ac.id/index.php/zaitun
e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

Jurnal Zaitun
Jurnal Ilmu Kesehatan
Vol. x No. x (2022)
DOI :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIANKOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSIA SITTI KHADIJAH KOTA GORONTALO

Febriyanti Nalole[1], Harismayanti[3], Ani Retni[3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammdiyah Gorontalo
[2]Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
(E-mail:febriyantinlole@gmail.com)

ABSTRAK

Kolostrum adalah air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan. Kolostrum banyak mengandung zat kekebalan sehingga sangat baik diberikan karena berfungsi untuk membentuk antibodi pada bayi. Tujuan, penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo. Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan desain *crossectional.* Sampel penelitian ini 42 ibu post partum sebagai responden dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menujukan bahwa sebagian besar ibu post partum berkategori kurang dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir yaitu (59,5%). Berdasarkan fakta, hal ini sebagai akibat dari faktor yang ditemukan oleh peneliti bahwa rata-rata mayoritas responden memiliki sumber informasi yang kurang, dukungan keluarga yang kurang serta pengetahuan yang kurang. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber informasi, pengetahuan, dan dukungan keluarga sangat berhubungan erat dengan tindakan ibu dalam meberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Kesimpulan, dari analisis statistika menggunakan uji *Chi-square*, diperoleh nilai *P-value* setiap variabel memiliki hubungan yaitu pengetahuan 0,000, dan sumber informasi 0,000, serta dukungan keluarga 0,001. Saran, kepada pihak petugas RSAI Sitti Khadijah dapat memberikan edukasi khususnya kepada ibu post partum mengenai pentingnya memberikan kolostrum.

Kata Kunci: Dukungan Kelurga, Pengetahuan, Pemberian Kolostrum, Sumber Informasi

ABSTRACT

FEBRIYANTI NALOLE. Factors Associated With Giving Colostrum to Newborns at RSIA Sitti Khadijah, Gorontalo City. Supervised by HARISMAYANTI as chairman and ANI RETNI as member.

Colostrum is a part of Mother's Milk (ASI) which has the characteristics of a yellowish liquid that comes out on the first day to the third day after giving birth. Colostrum contains more immune substances than mature (mature) milk, so it is very good to give because it functions to form antibodies in infants. The Objective of research was to determine the factors associated with giving colostrum to newborns at RSIA Sitti Khadijah, Gorontalo City. The research method uses an analytic survey with a cross-sectional design. The sample of this research was 42 post partum mothers as respondents using purposive sampling technique. The results showed most post partum mothers were in the poor category in giving colostrum to newborns (59.5%). Based on the facts, this is as a result of factors found by researchers that on average the majority of respondents have insufficient sources of information, insufficient family support and insufficient knowledge. Therefore can be said sources of information, knowledge, and family support are very closely related to the mother's actions in giving colostrum to newborns. The results of statistical analysis using the Chi-square test, obtained the P-value for each variable having a relationship, namely knowledge 0.000, and sources of information 0.000, and family support 0.001. thus it is hoped the Sitti Khadijah hospital staff can provide education, especially to post partum mothers regarding the importance of giving colostrum to increase the mother's actions in an effort to provide colostrum to newborns.

Keywords: Family Support, Knowledge, Giving Colostrum, Information Sources

PENDAHULUAN

Kolostrum salah satu bagian dari Air Susu Ibu (ASI) yang memiliki karakteristik cairan berwarna kekuning-kuningan yang keluar pada hari pertama hingga hari ketiga pasca melahirkan. Kolostrum mengandung banyak sekretori immunoglobulin A yang berfungsi melapisi saluran cerna agar kuman tidak dapat masuk ke dalam aliran darah dan akan melindungi bayi sampai sistem kekebalan tubuh berfungsi dengan baik (Komang, 2020).

Manfaat kolostrum bagi bayi yaitu sebagai antibodi untuk melindungi bayi dari penyakit. Dampak bayi yang tidak diberikan kolostrum menjadi mudah terkena alergi atau infeksi akibat kekurangan asupan zat kekebalan (Januariana & Malaila, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor ibu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor ibu seperti tingkat pengetahuan, kondisi kesehatan, sikap, paritas, dan persepsi ibu sedangkan faktor dari luar berupa sumber informasi, dukungan orang terdekat, petugas kesehatan, kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat kolostrum air susu ibu (ASI) dan fisiologi laktasi, kurangnya persiapan fisik dan mental ibu, kurangnya dukungan keluarga, kurangnya dukungan lingkungan (Maryunani, 2012).

Berdasarkan data Riskesdas, (2018), proporsi inisiasi menyusu dini di Indonesia ialah 58,2% dan meningkat dibanding tahun 2013 yang hanya mencapai 34,5%. Bayi yang mendapat inisiasi menyusu dini (IMD) di Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 persentasenya mencapai 88,03%, di Kabupaten Gorontalo. Meskipun demikian, pada tahun 2019 jumlah bayi yang mendapat IMD mengalami peningkatan yakni sebanyak 569 bayi dari 810 bayi yang lahir dengan persentase 70%. Angka ini masih kurang bila dibandingkan dengan persentasi IMD di wilayah kerja Puskesmas lainnya yang ada di Kabupaten Gorontalo. Pada tahun 2018, cakupan bayi yang mendapat air susu ibu (ASI) eksklusif di Indonesia ialah sebesar 68,74%. Angka cakupan air susu ibu (ASI) eksklusif di Provinsi Gorontalo terbilang cukup rendah yakni 30,71% Cakupan air susu ibu (ASI) eksklusif di Kabupaten Gorontalo tahun 2019 mencapai 71% (Rikesdas, 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurita (2019) menunjukkan bahwa probabilitas waktu pemberian kolostrum pertama kali oleh ibu post partum lebih lambat dari yang dicanangkan oleh kementerian kesehatan (30 menit sampai dengan 1 jam setelah kelahirkan) di pengaruhi cara lahir dan berat badan lahir. Pemberian kolostrum sesegera mungkin untuk menghindarkan bayi dari kematian, Kementerian kesehatan sudah mewajibkan dalam 1 jam pertama setelah bayi dilahirkan harus mendapatkan air susu ibu (ASI), namun data tentang waktu pemberian ASI pertama kali oleh ibu pasca kelahiran sangat minim (Nurita et al,2019)

Dari data awal yang didapatkan oleh

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

peneliti, Gorontalo berada diposisi kedua dengan presentase tertinggi bayi baru lahir mendapatkan inisiasi menyusu dini (IMD) sebesar 88,03% pada tahun 2018. Di RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo pada bulan juli sampai bulan september 2022 jumlah ibu post partum yang ada di ruangan persalinan berjumlah 263 ibu post partum yang mendapatkan inisiasi menyusu dini (IMD). Menurut tenaga kesehatan di RSIA tidak semua ibu. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang "Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di RSIA Sitti Khadijah Gorontalo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *survey analitik* serta dengan pendekatan *crossectional*. Tempat penelitian yaitu dilakasanakan di RSIA Sitti Khadidjah Kota Gorontalo. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 2 minggu. Yang dilaksanakan pada bulan november tahun 2022 dengan Populasi sebanyak 263 ibu post partum dan 42 responden sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dari instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan lembar *kuisioner*. Dengan teknik analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Responden Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

No	Usia	Frekwensi	Persentase (%)
1	Usia ≤ 20 Tahun	2	4,8
2	Usia ≥ 20 Tahun	32	76,2
3	Usia ≥ 30 Tahun	8	19,0
	Pendidikan		
1	SMP	3	7,1
2	SMA	24	57,1
3	D3	2	4,4
4	S1	13	31,0
	Pekerjaan		
1	IRT	24	57,1
2	Mahasiswa	1	2,4
3	Swasta	9	21,4
4	Honorer	1	2,4
5	PNS	7	16,7
Total		**42**	**100%**

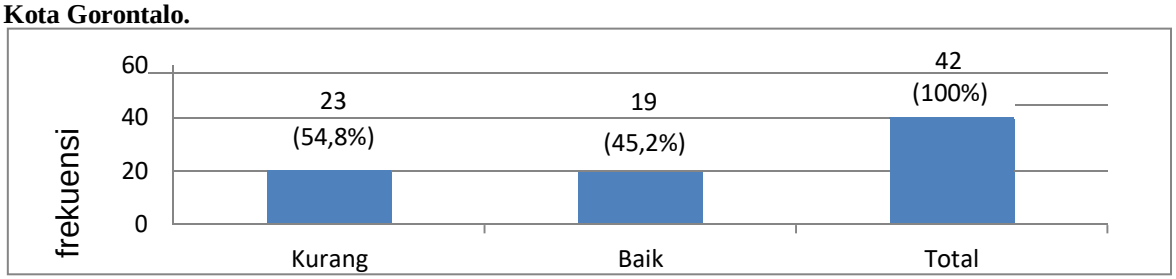
Berdasarkan tabel 4 dari total 42 responden di dapatkan responden yang berusia ≤20 tahun adalah responden yang paling sedik jumlahnya yaitu berjumlah hanya 2 responden (4,8%). Dari status pendidikan, responden yang berpendidikan D3 adalah responden yang paling sedikit jumlahanya yaitu terdapat 2 responden (4,4%), Berdasarkan status pekerjaan di dapatkan responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga atau (IRT) merupakan responden yang paling terbanyak jumlahnya yaitu berjumlah 24 responden (57,1%).

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

Analisis Univariat

1. Distribusi Responden Berdasarkan pengetahuan

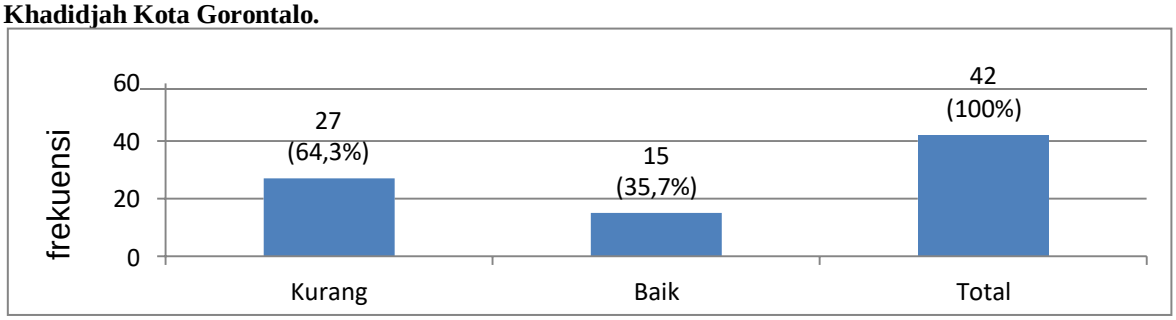
Diagram 1. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.



Berdasarkan diagram 1 dari total 42 responden, menunjukan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 23 responden (54,8%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 19 responden (45,2%).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

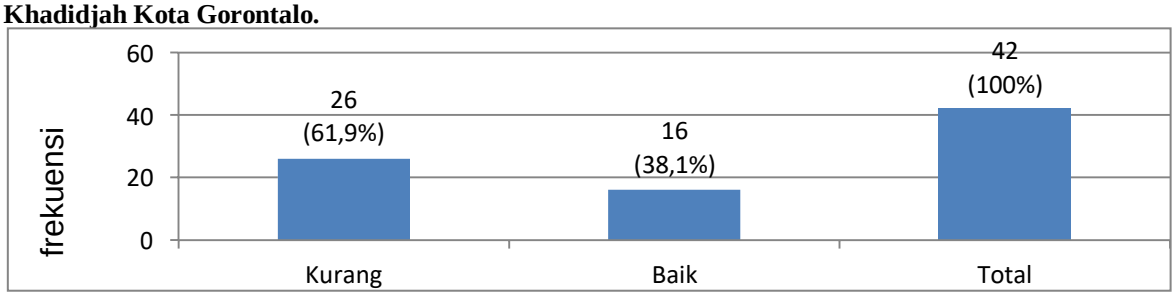
Diagram 2. Distribusi Berdasarkan Sumber Informasi Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.



Berdasarkan tabel 3 dari total 42 responden menunjukan bahwa yang memiliki dukungan keluarga yang kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu berjumlah 16 responden (38,1%).

3. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Diagram 3. Distribusi Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.



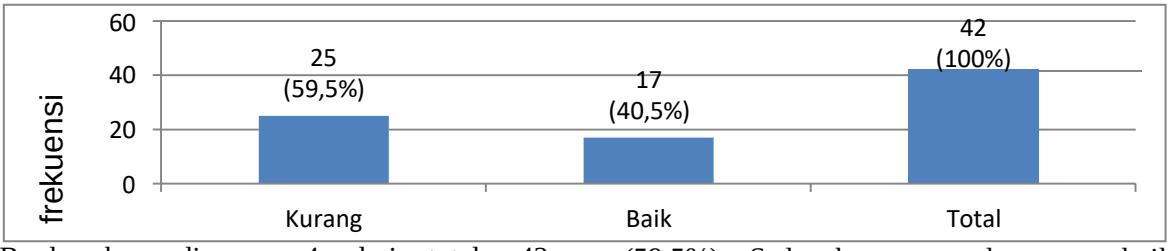
Berdasarkan tabel 3 dari total 42 responden menunjukan bahwa yang memiliki dukungan keluarga yang kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik yaitu berjumlah

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

16 responden (38,1%). .

4. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum

Diagram 4. Distribusi Berdasarkan Pemberian Kolostrum Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.



Berdasarkan diagram 4 dari total 42 responden menunjukan bahwa yang kurang memberikan kolostrum adalaha yang terbanyak yaitu berjumlah 25 responden (59,5%). Sedangkan responden yang baik dalam memberikan kolostrum yaitu berjumlah 17 responden (40,5%).

Analisis Bivariat

1. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit sitti khadidjah kota gorontalo.

pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Total		*p-value*
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	23	54,8	0	0	23	54,8	0,000
Baik	2	4,8	17	40,5	19	45,2	
Jumlah	**25**	**59,5**	**17**	**40,5**	**42**	**100**	

Berdasarkan tabel 5 responden yang berpengetahuan kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 23 responden. Dengan jumlah responden yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 23 responden (54,8%). Sedangkan responden yang berpengetahuan baik yaitu 19 responden (45,2%). Dari hasil analisis uji statistik *Chi-Squere* diperoleh nilai *P-Value*=0,000 <α 0,05, dapat di artikan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

2. Analisis Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 3. Hubungan sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit sitti khadidjah kota gorontalo.

Sumber Informasi	Pemberian Kolostrum				Total		*P-Value*
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	23	54,8	4	9,5	27	64,3	0,000
Baik	2	4,8	13	31,0	15	35,7	
Jumlah	**25**	**59,5**	**17**	**40,5**	**42**	**100**	

Berdasarkan tabel 6 responden yang memiliki sumber informasi yang kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 27 responden (64,3%), dengan jumlah responden yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 23 responden (54,8%). Sedangkan responden

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

yang memiliki sumber informasi yang baik yaitu sebanyak 15. Dari hasil uji statistik *Chi-Squere* diperolah nilai *P-Value*=0,000 <α 0,05, dapat di artikan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

3. Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rumah Sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo.

Dukungan Keluarga	Pemberian Kolostrum				Total		*P-Value*
	Tidak		Ya				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	21	50,0	5	11,9	26	61,9	0,001
Baik	4	9,5	12	28,6	16	38,1	
Jumlah	**25**	**59,5**	**17**	**40,5**	**42**	**100**	

Berdasarkan tabel 7 responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 26 responden (61,9%), tidak memberikan kolostrum 21 responden (50,0%) dan memberikan kolostrum sebanyak 5 responden (11,9%). Sedangkan dari responden yang memiliki sumber informasi yang baik yaitu sebanyak 16 responden (38,1%). Hasil uji statistik *Chi-Squere* diperolah nilai *P-Value*=0,001 <α 0,05, dapat di artikan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Hasil penelitian, dari total 42 responden di dapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 23 responden (59,5%). Sebagian besar reponden tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan kolostrum, manfaat dari kolostrum, zat gizi yang terkandung dalam kolostrum, serta karakteristik dari kolostrum. Kurangnya pengetahuan responden didasari dari tingkat pendidikan dimana responden mayoritasnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini bisa menjadi suatu akibat dari kurangnya pengetehuan responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuti., et al (2022), presentase responden diperoleh sebagian besar mayoritasnya memiliki pengetahuan yang kurang yaitu berjumlah 26 responden (56,5%). karena dari rata-rata responden memiliki pendidikan yang rendah (Rangkuti et al,. 2022). Menurut Pasaribu & Mendrofa, (2021), menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat dari kolostrum (Pasaribu & Mendrofa, 2021).

Hasil penelitian, seperti kondisi di tempat penelitian memang benar mayoritas responden memiliki pendidikan yang rendah menjadi responden terbanyak, Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan menjadi faktor penentu ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat kolostrum.

2. Sumber Informasi

Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki sumber informasi yang

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

kurang, baik dari tenaga kesehatan, keluarga maupun media yaitu berjumlah 27 responden (64,3%). Responden yang memiliki sumber informasi yang kurang adalah responden yang terbanyak. Peneliti menemukan bahwa sumber informasi yang kurang dimiliki oleh responden adalah disebabkan oleh kurannya kemauan responden untuk mencari suatu informasi. Informasi yang diperoleh responden mengenai kolostrum sangatlah minim hal ini didukung oleh faktor kurangnya peran petugas kesehatan dan keluarga dalam memberikan informasi pada responden.

Teori Sembiring (2019), menyatakan bahwa peran tenaga kesehatan dalam memberian informasi sangatlah penting dimana pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yang baik sebagian besar di sebabkan oleh peran petugas (Sembiring, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Januariana & Malaila (2018), dimana presentase responden yang memiliki sumber informasi yang kurang lebih banyak. dimana yang kurang berjumlah 17 responden dan sumber informasinya yang baik hanya 8 responden (Januariana & Malaila 2018).

Peneliti menyimpulkan bahwa peran tenaga kesehatan dan keluarga sangatlah penting untuk menentukan baiknya informasi yang diperoleh responden. Sumber informasi merupakan sesuatu yang memiliki ikatan erat dengan tindakan ibu dalam memberikan kolostrum.

3. Dukungan Keluarga

Hasil penelitian, dari Total 42 responden menunjukan bahwa yang memiliki dukungan keluarga baik secara emosional, instrumental dan dukungan penilaian pada kategori kurang adalah yang terbanyak yaitu sebanyak 26 responden (61,9%) sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik dari emosional, dukungan penilaian serta dukungan instrumental pada kategori baik yaitu berjumlah 16 responden (38,1%). Fakta lapangan peneliti menemukan Kurangnya dukungan keluarga terhadap responden disebabkan oleh pengetahuan keluarga yang minim. Minimnya pengetahuan keluarga terhadap manfaat dalam memberikan kolostrum adalah menjadikan keluarga untuk menyerahkan wewenangnya semuanya ke tenaga kesehatan.

Menurut teori dari Destyana et al., (2018), mengungkapkan bahwa dimana peran keluarga yang baik sangat berpengaruh meningkatkan ibu dalam memberikan kolostrum dibandingkan keluarga yang kurang berperan (Destyana et al., 2018).

Hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang bukan karena keluarga yang tidak memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan kepada responden namuna disebabkan oleh faktor pegetahuan keluarga itu sendiri yang berakibat pada kurangnya peran dari keluarga dalam memberikan suport.

4. Pemberian Kolostrum

Dari total 42 responden dalam kategori kurang memberikan kolostrum adalah yang terbanyak yaitu berjumlah 25 responden (59,5%). Sedangkan responden berkategori

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

baik dalam memberikan kolostrum yaitu berjumlah 17 responden (40,5%).

Kurangnya pemberian kolostrum disebabkan oleh pengetahuan ibu, sumber informasi, serta faktor dukungan keluarga. Dimana fakta yang ditemui oleh peneliti bahwa mayoritas responden memiliki sumber informasi yang kurang, pengetahuan yang kurang dan dukungan dari keluarga yang kurang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rangkuti., et al (2022), dimana responden yang memberikan kolostrum jauh lebih sedikit yaitu sebanyak 15 responden (32,6%) dibandingkan dengan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 31 responden (67,4%) (Rangkuti., et al., 2022).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

hasil penelitian diperoleh responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian kolostrum yaitu, sebanyak 23 responden (54,8%) dari total 23 responden semuanya tidak melakukan pemberian kolostrum. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 19 responden (45,2%). Dari total responden yang berpengetahuan baik terdapat 17 responden (40,5%) yang memberikan kolostrum dan terdapat 2 responden (4,8%) yang tidak memberikan kolostrum.

Hasil penelitian diatas menunjukan bahwa dari responden yang berkategori pengetahuan kurang dan tidak melakukan pemberian kolostrum sama sekali pada bayi baru lahir berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti hal ini di akibatkan oleh pengetahuan ibu yang rendah terhadap manfaat dari kolostrum zat gizi yang terkadndung dalam kolostrum serta dari karakteristik dari kolostrum itu sendiri, rendahnya pengetahuan ibu tidak lain karena mayoritas responden memiliki latar belakan pendidikan yang mayoritasnya berpendidikan yang rendah, dibandikan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik itu lebih banyak memberikan kolostrum dimana mayoritas responden berpendidikan S1 dan D3. Adapun responden yang memiliki pengetahuan baik namun tidak memberikan kolostrum di sebabkan oleh faktor kolostrum ibu yang belum keluar dan tidak lancar pada hari pertama kelahiran bayi.

Teori dari Sihite, 2020) faktor yang menyebabkan responden tidak memberikan kolostrum, yang paling utama adalah faktor, kurangnya pengetahuan responden dalam pemberian kolostrum. Selain faktor pengetahuan terdapat faktor sumber informasi, serta faktor dukungan dari keluarga yang kurang (Sihite, 2020).

Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa tingginya angka responden yang tidak memberikan kolostrum merupakan akibat dari kurannya pengetahuan, dorongan ataupun dukungan dari keluarga serta kurangnya sumber informasi yang diperoleh oleh responden mengenai pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

Hasil analisis statistika dengan melakukan Uji *chi-square* hubungan antara pengetahuan responden dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh nilai *p-value*=0,000 atau (α< 0.05). dimana membuktikan bahwa pengetahuan responden dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir memiliki hubungan yang siknifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Hamzah (2021), Dimana hasil penelitiannya responden yang mempunyai pengetahuan yang baik terdapat 11 responden (84,6%) dengan patu memberikan kolostrum dan terdapat 2 responden (15,4%) yang tidak patu dalam memberikan kolostrum. Sedangkan dari total jumalah 17 responden (40,5%), yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 15 responden (88,2%) yang tidak memberikan kolostrum dan terdapat 2 responden (11,8%) yang memberikan kolostrum. Hasil analisis *Chi-Squere* di dapatkan nilai *p-value*=0,00 (p<0,05) (Rahmawati & Hamzah, 2021).

Menurut teori dari Proverawati (2011) dalam Khosida (2016), menyatakan bahwa ketidak patuhan dalam memberikan kolostrum adalah merupakan ketidak tahuan atau karena ibu yang memiliki kepercayaan yang salah. Hal ini di sebabkan karena ketidaktahuan ibu tentang manfaat kandungan kolostrum (Proverawati 2011 dalam Khosida 2016).

Hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang siknifikan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit RSIA Sitti Khadidjah kota gorontalo. Pengetahuan ibu memiliki peranan yang sangat dasar. terutama pengetahuan ibu mengenai manfaat dari kolostrum. Kolostrum sendiri adalah hal yang sangat khsusus dan sangat penting untuk diberikan pada bayi karena kandungan kolostrum yang kaya akan protein, imunoglobulin, vitamin, serta nutrisi lainya yang berperan memberikan perlindungan pada kesehatan bayi.

2. Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Hasil penelitian, respoden yang memiliki sumber informasi yang kurang lebih banyak dari responden yang memiliki sumber informasi yang baik dengan jumlah 27 responden (64,3%). Di antaranya terdapat 23 responden (54,8%) yang tidak memberikan kolostrum pada bayi dan 4 responden (9,5%) memberikan kolostrum. Sedangkan jumlah responden yang memiliki sumber informasi yang baik yaitu berjumlah sebanyak 15 responden (35,7%) Dengan jumlah 13 responden (31,0%) yang melakukan pemberian kolostrum pada bayi. Namun tetapi terdapat 2 responden (4,8%) yang tidak memberikan kolostrum. Kuranya sumber informasi disebabkan oleh rendahnya kemauan diri dari responden untuk mencari suatu informasi.

Berdaskan fakta yang di temukan oleh peneliti sesuai yang terjadi dilapangan bahwa faktor kemauan responden adalah yang penting. Banyaknya responden yang tidak memberikan kolostrum salah satunya adalah kurangnya sumber informasi. Kurangnya Sumber informasi merupakan akibat dari

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

kuranya kemauan dari responden dalam mencari informasi itu sendiri. Selain itu terdapat faktor lain yaitu adalah faktor air susu ibu yang tidak lancar serta belum keluar sehingga menyebabkan 2 responden (4,8%) yang memiliki sumber informasi yang baik tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil analisis statistik dengan melakukan Uji *Chi-Square* hubungan antara sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir diperoleh nilai *P-Value*=0,000 atau (α< 0.05). Membuktika berhubungan antara sumber informasi responden dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir memiliki.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulaimah, (2019), yang bertujuan. Dimana hasil penelitianya menunjukan bahwa media informasi memiliki hubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dengan hasil analisis statistika uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value*=0,001 siknifikan p<α=0,05 (Sulaimah, 2019).

Teori dari Januariana & Malaila, (2018), responden yang mendapatkan informasi tentang pemberian kolostrum dari tenaga kesehatan baik bidan, dokter, media, papan informasi, spanduk serta brosur. Walaupun begitu masi banyak ibu yang belum memberikan kolostrum kepada bayinya. Sebab sumber informasi yang di dapatkan seharusnya diikuti oleh tindakan pemberian kolostrum pada bayi dengan di arahkan oleh orang yang lebih memahami (Januariana & Malaila, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir memiliki hubungan yang siknifikan di rumah sakit Sitti Khadidjah. Dimana ibu yang memiliki sumber informasi yang kurang menjadikan ibu lebih banyak tidak memberikan kolostrum pada bayi dibandingkan ibu yang memiliki sumber informasi yang baik.

3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Hasil penelitian bahwa, responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang adalah yang terbanyak yaitu berjumlah sebanyak 26 responden (61,9%) diantaranya 21 responden (50,0%) tidak memberikan kolostrum dan terdapat 5 responden (11,9%) yang memberikan kolostrum. Dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik lebih sedikit berjumlah sebanyak 16 responden (38,1%) diantara terdapat 4 responden (9,5%) yang tidak memberikan kolostrum dan 12 responden (28,6%) memberikan kolostrum.

Fakta yang di temukan oleh peneliti sesuai yang terjadi dilapangan terdapat faktor yang menyebabkan banyaknya ibu yang tidak memberikan kolostrum salah satunya adalah faktor dukungan keluarga yang kurang dan juga disebapkan oleh faktor air susu ibu yang tidak lancar serta belum keluar sehingga menyebabkan 4 responden (9,5%) yang mendapatkan dukunga keluarga yang baik tidak memberikan kolostrum.

Dari hasil analisis statistika dengan melakukan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value*=0,001 atau (α<0,05, bahwa dukungan

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

keluarga memiliki hubungan yang siknifikan dalam pemberian kolostrum pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Halimatusyadiah, (2018), dimana responden yang memiliki kategori dukungan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 13 responden (41,9%) yang tidak memberikan kolostrum. Sedangkan ibu yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 18 responden (58,1%). Dengan hasil analisis statistika *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value*=0,004 dengan nilai p<α 0,05. Dimana terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum sebesar 2,903 kali lebih besar (Halimatusyadiyah et al, 2018).

Teori dari Firdman dalam Januariana & Malaila (2021) dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluaraga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Maka dukungan keluarga merupakan suatu bentuk hubungan interpersonal yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga merasakan ada yang memperhatikannya (Firdman dalam Januariana & Malaila 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit sitti Khadidjah Kota Gorontalo. Dimana dukungan keluarag yang semakin baik akan mengurangi ketidak patuhan ibu dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Sedangkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga menunjukan tingginya ibu yang tidak memberikan kolostrum pada bayi baru lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai faktor-fakto yang berhubungan dengan pemberian kolostrum dapat disimpulkan bahwa, hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo dengan nilai P-Value =0,000 dan Terdapat pula hubungan sumber informasi dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo dengan nilai P-Value=0,00. Serta hubungan dukuangan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di rumah sakit Sitti Khadidjah Kota Gorontalo dengan nilai P-Value=0,001. pihak rumah sakit dapat memberikan serta memfasilitasi ibu post partum mengenai pentingya memberikan kolostrum pada bayi baru lahir berupa edukasi serta dukungan emosional ataupun dukungan instrumental dengan harapan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Destyana, riche mia, Angkasa, D., & Nuzrina, R. (2018). *hubungan peran keluarga dan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI di desa tanah*

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691

merah kabupaten tangerang. 1–10.

2. halimatusyadiah, J., Delima, K., Ilmiah, J., Delima, K. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2018*. *3*(1), 89–95.

3. Imam, J., Fitriani, R., & Bustami. (2018). Perlindungan Hak Anak Terhadap Pemberian Air Susu Ibu. Yogyakarta: Deepublish.

4. Januariana, N. E., & Malaila, M. (2021). *Original Article Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Propinsi Aceh Colostrum Feeding In New Born Babies In Dasan Raja Village Penanggalan Subdistrict Subulussalam Regency*. *4*(1), 21–29.

5. Khosidah, A. (2018). *F Aktor – F Aktor Y Ang M Empengaruhi P Emberian K Olostrum P Ada B Ayi B Aru L Ahir D I P Uskesmas B Aturaden K Abupaten B Anyumas T Ahun 2016*. *9*(1), 75–81.

6. Komang, C. P. N. (2020). Gambaran Keberhasilan Pemberian Kolostrum Pada Hari Kedua Postpartum.

7. Nurita, anjeli ratih syamlingga, Putri, M., & Rahayu, restianingsih putri. (2019). *Hubungan si dan dk ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bbl*. *2*(February), 107–112.

8. Pasaribu, Candra Juita, & Mendrofa, One Rista Novita. (2021). *Hubungan Paritas, Pendidikan, Dan Usia Ibu Dengan Tingkat Pengetahuan Dalam Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Lingkungan Viii Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan*. *1*(2), 117–122.

9. Rikesdas, (2018). Profil Riset Kesehatan Dasar Nasional. Riskesdas. Jakarta.

10. Rangkuti, N. A., Nasution, A., Batubara, N. S., Rangkuti, J. A., Aufa, U., Di, R., Padangsidimpuan, K., Keluarga, D., & Kolostrum, P. (2022). *4 1,2,3*. *Imd*.

11. Rahmawati & Hamzah. (2021). *Pendahuluan Masalah Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Kepada Bayi Patut Menjadi Perhatian Serius Pemerintah Dan Masyarakat , Mengingat Bahwa Asi Sangat Penting Bagi Bayi . Who (World Health Organization) Merekomendasikan Semua Bayi Perlu Mendapatlkan Kolos*. *11*(1), 124–132.

12. Sembiring, S. A. Br. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Niar Patumbak. Poltekkes Kemenkes Medan, 2014, 1–11.

13. Sihite, N. (2020). Literature Riview : Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Tahun (Vol. 2507,Issue February).

14. Sulasmi. 2015. Hubungan Antara Paritas, Lila, Kadar Hb, Dan Usia Ibu Hamil Dengan Berat Lahir Bayi. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia.

e-ISSN:2964-9005
p-ISSN:2301-5691